



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

KANIA ADHA NESYA¹, ANNA MARIA OKTAVIANI²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha. e-mail: kaniaadha02@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha. e-mail: annamaria@primagraha.ac.id

Riwayat artikel

Diterima Juni 2023

Disetujui Agustus 2023

Diterbitkan Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang menganalisis dan membahas temuan dari berbagai bentuk penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh penulis. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis penelitian kuantitatif, penelitian tindakan kelas (PTK), dan Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D). Pendekatan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam penyelidikan studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan temuan hasil analisis dan kajian dari dampak paradigma pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS di sekolah dasar yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelusuran 3 jurnal dari sumber yang relevan, pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam belajar secara aktif dan mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga solusinya tetap dipegang oleh siswa. Hasil dari berbagai percobaan model PBL yang dilakukan di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan berbagai bentuk penelitian, seperti penelitian kuantitatif, PTK, dan R&D menunjukkan hasil bahwa penggunaan Model PBL merupakan pilihan yang sangat baik untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar.

Kata kunci : Model Pembelajaran PBL, Hasil Belajar, IPS

ABSTRACT

This research is a literature review that analyzes and discusses findings from various forms of previous research that have topics that are relevant to the problem studied by the author. This research examines and analyzes quantitative research, classroom action research (CAR), and Research and Development (R&D). The documentation approach is used to obtain data in the investigation of literature studies. The aim of this research is to show the findings of the analysis and study of the impact of the problem-based learning paradigm on social studies learning in elementary schools which is ultimately able to improve learning outcomes. Based on a search of 3 journals from relevant sources, problem-based learning (PBL) is a useful learning model for helping students learn actively and be able to solve their own problems so that the solution remains with the students. The results of various PBL model experiments carried out at the elementary school level using various forms of research, such as quantitative research, PTK, and R&D



show that the use of the PBL model is an excellent choice for increasing student learning engagement, which ultimately improves social studies learning outcomes. in elementary school.

Keywords: *PBL Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan fungsi utama pendidikan untuk mengarahkan, mengembangkan, dan membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik (Melindawati et al., 2022). Tujuan pendidikan adalah memberikan gambaran tentang nilai-nilai yang baik, mulia, pantas, benar, dan indah bagi kehidupan. Mengajar pada hakekatnya adalah usaha untuk menetapkan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memperlancar proses belajar. Mengajar juga diartikan sebagai praktek mengatur atau mengatur lingkungan serta melibatkan anak agar proses belajar berlangsung (Hendriyani et al., 2021). Jika proses belajar mengajar menghasilkan kegiatan belajar yang efektif maka hal tersebut dapat dikatakan baik. Akibatnya, guru merupakan figur sentral dalam proses belajar mengajar di kelas. Paradigma pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengasosiasikan materi dengan situasi kehidupan nyata.

Dalam kurikulum 2013 di jenjang pendidikan sekolah dasar, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Khoiron & Rezania ((Khoiron & Rezania, 2020) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan analisis siswa tentang situasi sosial sebagai persiapan mereka memasuki kehidupan sosial yang dinamis. Pembelajaran IPS penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa memiliki latar belakang lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, memahami dan menguasai IPS sangat penting bagi anak-anak guna mengembangkan kehidupan sosial mereka (Syam et al., 2022).

Untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran, diperlukan perancangan kegiatan pembelajaran yang dapat memicu minat siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, model pembelajaran yang menarik perlu dikembangkan agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Trianti Lestari et al., 2018). Salah satu model pembelajaran yang menarik tersebut adalah model pembelajaran PBL. Reinita (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengaplikasikan situasi atau masalah nyata bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah didalam diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa akan mencari solusi untuk masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata, sehingga hal ini dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan memperluas pengetahuan mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran PBL



memiliki proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pelajaran yang mereka peroleh ke dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Budi et al., (2021) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) tidak hanya dapat merangsang minat belajar siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PBL bukan hanya sekadar model pembelajaran, melainkan juga sebuah alat yang mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan model PBL dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dasar terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian studi literatur dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengkaji, dan membahas lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan Model pembelajaran Problem based learning terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literature yang menggunakan 3 jurnal relevan dengan sumber data sekunder. Peneliti melakukan pencarian dan pendataan terhadap berbagai hasil penelitian yang bersumber dari jurnal, artikel ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode dokumenter untuk memperoleh data yang lebih relevan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana data dikumpulkan, dianalisis, dan dikaji secara mendalam, sistematis, dan kritis sebelum dideskripsikan kedalam format naratif yang mudah dipahami dan dapat memberikan informasi yang akurat serta terkini mengenai fenomena yang sedang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar

a. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa juga sudah banyak dilakukan di jenjang sekolah dasar. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irfandi Idris, Syarifuddin Cn Sida, dan Idawati (2019) yang



dimuat dalam sebuah jurnal Indonesian Journal of Primary Education dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Adapun pengertian penelitian metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang memiliki sifat kuantitatif dengan tujuan untuk melakukan prediksi terhadap kondisi populasi atau tren masa depan. Melalui analisis statistik, penelitian kuantitatif memungkinkan adanya generalisasi terhadap hasil yang dapat dihitung (Mukhid, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar siswa IV di SDN Bontojai. Pembelajaran dengan pemberian perlakuan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai dari keduanya yaitu kelas kontrol 76.61 dan kelas eksperimen yaitu 90.71. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SDN Bontojai.

Menurut penilaian observer terhadap aktivitas siswa, kelas eksperimen sangat baik pada kategori tersebut. Hasilnya, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai berhasil meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa. Alhasil, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi keterampilan proses dan hasil belajar bagi siswa, memungkinkan sehingga guru menggunakan model ini dalam kegiatan atau pembelajaran PBM (Proses Belajar Mengajar) untuk menciptakan lingkungan belajar yang baru. Model ini telah terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi secara tuntas, yang berimplikasi kepada prestasi belajar siswa.

b. Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu dari sekian banyak penelitian dengan topik dampak metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa. Ricky Nur Cahyo, Wasitohadi, dan Theresia Sri Rahayu (2018) melakukan penelitian di SD Negeri Purwodadi berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dimana penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara reflektif dan sistematis terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Penelitian ini melibatkan tahapan mulai dari perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata yang terjadi di dalam kelas, yang mencakup kegiatan pembelajaran. Tujuan dari PTK ini adalah untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan dalam kelas (Jannah, 2015).



Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cahyo et al., (2018), hasil persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1, terdapat 22 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Dengan rata-rata kelas 66,81 terdapat 13 siswa atau 60% siswa yang memenuhi KKM dan 9 siswa atau 40% siswa yang tidak memenuhi KKM. Pada siklus 2, 22 siswa mengerjakan soal evaluasi. Dengan rata-rata kelas 72,72, terdapat 17 siswa (77% siswa) yang memenuhi KKM dan 5 siswa (23% siswa) yang tidak memenuhi KKM. Hal ini terbukti dengan menggunakan metode Problem Based Learning, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran, sehingga hasil dan ketuntasan hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

c. Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D)

Salah satu penelitian R&D yang mempunyai tema yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa ialah penelitian yang dilakukan oleh Rohaima Saragi & I Made Tegeh (2022). Adapun penelitian tersebut berjudul “Media Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Menggunakan Video Scribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V” pengembangan atau Research and Development (R&D) merupakan serangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada dengan tanggung jawab yang jelas (Muqdamien et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji validitas produk video pembelajaran yang dilakukan oleh Saragi & Tegeh (2022), untuk isi mata pelajaran didapati hasil persentase sebesar 86% dengan kualifikasi baik, ahli media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 82% dengan kualifikasi baik, uji ahli desain pembelajaran memperoleh persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik, uji coba perorangan memperoleh persentase 95,93% dengan kualifikasi sangat baik, dan uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 99,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan validitas sangat baik, maka produk yang dikembangkan sudah layak diterapkan pada proses pembelajaran pada pelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa video pembelajaran berbasis *problem based learning* menggunakan sparkol video scribe memperoleh kualifikasi sangat baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video didalam pembelajaran PBL dapat menarik perhatian siswa yang bisa membuat siswa menjadi aktif, fokus, dan lebih mudah mencerna apa yang sedang dipelajarinya. Sehingga, hal tersebut tentunya juga berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Winarto et al., (2021) menjelaskan bahwa penggunaan modul berbasis saintifik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mencipta, pemahaman, dan hasil belajar siswa.



2. Respon Siswa Terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar

Berdasarkan hasil analisis dari 3 jurnal yang relevan yaitu penelitian kuantitatif, PTK, dan R&D, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. Selain itu, hasil tanggapan siswa juga menunjukkan respon yang positif terhadap model pembelajaran tersebut. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan angket yang berisi data penilaian respon siswa ketika uji coba di lapangan. Kata respon memiliki pengertian yaitu jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Adapun dalam kamus besar bahasa indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi, dan jawaban dari suatu kejadian (Imelda & Anazelina, 2019). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa respon adalah sesuatu yang timbul akibat adanya peristiwa atau kejadian.

Respon siswa terbagi menjadi tiga bagian meliputi respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Steven M Chaffe dalam Kiptiah (2015) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan informasi tentang sesuatu atau seseorang. Respon ini terjadi ketika pemahaman atau persepsi audiens berubah.
- b. Komponen Afektif (Sikap). Respon afektif adalah perasaan, sikap, dan nilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini terjadi ketika preferensi audiens terhadap sesuatu berubah.
- c. Komponen Konatif (tindakan). Tanggapan dunia nyata, seperti tindakan, aktivitas, atau pola perilaku. Dengan kata lain respon ini menunjukkan intensitas sikap, khususnya kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

Peneliti mengidentifikasi adanya peningkatan respon positif di dalam pembelajaran dan membagi respon positif siswa dalam penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPS kedalam tiga bagian. Adapun hasil dari ketiga bagian tersebut meliputi respon kognitif siswa dengan hasil rata-ratanya yaitu siswa mampu memahami. Maksud dari mampu memahami tersebut ialah siswa mampu memahami konsep materi yang dipelajari, mampu mengingatkan kembali materi yang diberikan, dan mampu memecahkan masalah bersama kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model PBL telah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Dengan terciptanya keaktifan dalam belajar maka mampu merangsang otak siswa untuk berkembang secara aktif dan optimal sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan kognitif siswa.

Dari segi respon afektif, siswa merasa lebih bergairah, tertarik, antusias, serius, dan aktif dalam belajar, serta senang mengikuti kelas dan belajar dalam kelompok. Sehingga mereka lebih menyukai

belajar dan terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam (Arsyad, 2011: 15) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis masalah dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah autentik dan bermakna melalui langkah-langkah mengorientasi masalah, mendefinisikan masalah, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, mempresentasikan hasil, dan kesimpulan. Sementara itu, tanggapan konatif menunjukkan bahwa siswa rata-rata lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, anggota kelompok aktif menjawab setiap pertanyaan, membaca setiap materi yang mereka terima mendengarkan temannya menjawab pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat serta berani membantu teman satu kelompoknya.

Berdasarkan identifikasi mengenai respons siswa terhadap penggunaan model PBL dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menghasilkan sebuah kesimpulan dalam bentuk bagan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara pemberian stimulus atau perlakuan dalam bentuk model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap hasil belajar IPS.



Gambar 1. Kerangka kesimpulan

Berdasarkan diagram di atas, pemberian stimulus atau perlakuan berupa penerapan model PBL dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dasar menghasilkan reaksi yang menyenangkan (respon afektif, konatif, dan kognitif) dari siswa. Ketika siswa merespon positif penerapan model PBL yang dimodifikasi, maka hal tersebut berdampak pada peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL menghasilkan respon positif dari siswa berupa peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar atau pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. Hasil uji coba dari berbagai jenis studi, mulai dari penelitian kuantitatif, PTK hingga R&D, telah menunjukkan temuan yang sama. Model PBL dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam



mengikuti kegiatan pembelajaran, merangsang partisipasi aktif secara fisik dan mental, serta memfasilitasi pemahaman dan retensi materi pelajaran oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Budi, S. S., Firman, & Desyandri. (2021). Efektivitas Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 5(1), 234–241.
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–32.
- Hendriyani, A. P., Ratnasari, I. D., Astrini, N. A. F. D., Verdianti, R., & Marhabani, Y. (2021). Studi Literatur Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SD. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 151–155.
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63.
- Imelda, & Anazelina, D. (2019). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill. *Jurnal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 11–19.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27–32.
- Khoiron, M., & Rezanita, V. (2020). Studi Literatur Tentang Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Modifikasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Rekarta 2020*, 131–141.
- Kiptiah, M. (2015). Respon Kognitif, Afektif dan Konatif Pegawai Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Minat Berasuransi Syariah. *Skripsi*, 1–83.
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338–7346. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3919>
- Mukhid, Abd. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Definition Stage in the Four-D Model in Research & Development (R&D) Educational Teaching Aids Snakes and Ladders to Improve Science and Mathematics Knowledge of Children aged 5-6 Years. *Intersections*, 6(1), 23–33.



- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>
- Saragi, R., & Tegeh, I. M. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Menggunakan VideoScribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 98–107.
- Syam, A. J., Niampe, L., & Sahidin, L. O. (2022). JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 705-713 Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Majas Perbandingan dalam Puisi Surat Cinta Karya WS Rendra. 4, 705–713.
- Trianti Lestari, N. K., Kristiantari, Mg. R., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12960>
- Winarto, W., Retnoningsih, D. A., & Kristyaningrum, D. H. (2021). Modul Sains Komik (MOSAKO) berbasis Science Technology Engenering and Mathematic (STEM) untuk Siswa Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 51–64.